

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang diajarkan pada semua tingkat pendidikan, dimulai dari tingkat sekolah dasar hingga pada tingkat Perguruan Tinggi (Ansya dkk., 2024). Hal ini disebabkan matematika merupakan ilmu dasar yang sangat perlu untuk dikuasai setiap peserta didik. Matematika merupakan ilmu universal dan memiliki peran krusial terhadap kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, serta informasi (Yani & Matondang, 2024). Di Indonesia, pembelajaran matematika diberikan pada semua tingkat pendidikan dengan tujuan mengembangkan kemampuan berpikir analitis, logis, sistematis, kreatif dan kritis, serta meningkatkan kemampuan kerja sama antar peserta didik.

Kemampuan berpikir kreatif ialah aspek utama dalam pendidikan untuk memungkinkan siswa mengembangkan pemikiran-pemikiran baru, penyelesaian persoalan dengan inovatif, serta beradaptasi dengan perubahan. Di era perkembangan saat ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat serta bangsa erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kreatif dalam menghasilkan ide-ide baru (Syarif et al., 2024). Jika aspek ini tidak segera diteliti dan dikembangkan, maka akan muncul berbagai dampak negatif, baik dalam skala mikro (individu dan lingkungan sekolah) maupun makro (sistem pendidikan dan perkembangan masyarakat secara luas). Dalam skala mikro, siswa akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah secara mandiri dan cenderung mengandalkan pola pikir yang kaku dan konvensional. Hal ini dapat menghambat kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Sementara

itu, dalam skala makro, kurangnya perhatian terhadap kemampuan berpikir kreatif dapat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pada konteks pendidikan matematika, kemampuan ini sangat diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan yang tidak lazim serta menemukan solusi unik. Kemampuan berpikir kreatif ialah aspek penting yang dimiliki peserta didik, khususnya pada kegiatan pembelajaran matematika (Listiani, 2020). Melalui kemampuan ini, siswa diharapkan mampu memahami konsep, menguasai materi, serta mencari penyelesaian atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri dan efektif.

Kemampuan berpikir kreatif adalah salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan pada pembelajaran matematika. Terdapat empat komponen indikator kemampuan berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika di antaranya; berpikir lancar (*fluency*), berpikir luwes (*flexibility*), berpikir orisinal (*originality*), serta berpikir terperinci (*elaboration*) (Qomariyah & Subekti, 2021). Setiap peserta didik perlu membiasakan diri untuk berpikir secara kreatif agar dapat menjadi pelajar yang aktif dan produktif. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kreatif ialah aktivitas mental yang mengikutsertakan pemecahan masalah serta pengembangan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan pemahaman konsep yang sudah dikuasai sebelumnya.

Namun realitas di lapangan, ditemukan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik pada penyelesaian soal cerita matematika saat ini tergolong rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil studi *Trends in International Mathematics and Science Study* (TIMSS), yang menggambarkan pencapaian numerasi siswa di Indonesia ada pada peringkat yang rendah dibandingkan dengan pencapaian

numerasi siswa di negara lain (Prastyo, 2020). Kemampuan numerasi yang rendah mencerminkan masih lemahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif peserta didik dalam memahami serta menyelesaikan soal-soal matematika yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi awal, banyak siswa kesulitan dalam mengidentifikasi informasi penting, menyusun strategi penyelesaian, serta mengevaluasi jawaban yang mereka peroleh.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas IV, diperoleh informasi bahwa salah satu materi yang sering menimbulkan kesulitan adalah operasi hitung bilangan dalam bentuk soal cerita. Banyak siswa kurang teliti memahami konteks soal, keliru menentukan operasi hitung yang tepat, dan merasa soal cerita lebih sulit dibandingkan soal hitungan biasa. Hal ini juga oleh siswa yang menyatakan bahwa soal cerita menuntut pemahaman teks dan logika yang lebih mendalam dibandingkan soal langsung.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya permasalahan yang perlu diteliti lebih lanjut, yaitu kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pemecahan soal cerita matematika, khususnya pada materi operasi hitung bilangan di kelas IV Sekolah Dasar. Dengan mengkaji kemampuan berpikir kreatif ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mendalam mengenai bagaimana peserta didik memahami masalah, menyusun strategi, melaksanakan penyelesaian, serta mengevaluasi jawaban yang mereka peroleh.

Pemecahan soal cerita matematika memerlukan kemampuan berpikir kreatif, sebab siswa perlu menghubungkan konsep-konsep matematika dengan konteks situasi kehidupan nyata (Dewi, 2020). Jika kemampuan ini tidak diasah,

siswa berpotensi menghadapi kesulitan dalam memahami serta memecahkan permasalahan yang lebih kompleks di masa depan.

Soal cerita dalam pelajaran matematika adalah soal yang disampaikan dalam bentuk narasi, baik secara tertulis ataupun lisan (Ahyana dkk., 2023). Jenis soal ini mencakup berbagai aspek kemampuan seperti membaca, berpikir logis, menganalisis, serta menemukan solusi, sehingga siswa direncanakan dapat memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan soal cerita tersebut. Kemampuan untuk menyelesaikan soal cerita matematika merupakan keterampilan yang wajib dimiliki oleh peserta didik. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa akan memahami manfaat dari materi yang telah dipelajari. Hambatan yang dialami siswa saat mengerjakan soal cerita biasanya disebabkan oleh ketidaktelitian peserta didik dalam membaca, memahami, dan mengidentifikasi informasi yang terdapat dalam soal, serta kekeliruan untuk menentukan apa yang perlu dicari serta bagaimana cara penyelesaiannya (Fajar dkk., 2024). Salah satu tantangan utama dalam penyelesaian soal cerita matematika di tingkat sekolah dasar ialah pemecahan soal berbentuk cerita yang melibatkan operasi hitung bilangan.

Operasi hitung bilangan adalah salah satu konsep dasar matematika yang diajarkan malai tingkat dasar. Konsep ini mencakup empat operasi utama, seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selain menjadi dasar pembelajaran matematika, operasi hitung bilangan juga memiliki peranan sangat penting pada aktivitas sehari-hari, seperti dalam perhitungan uang, pengukuran, hingga pemecahan masalah yang membutuhkan logika dan analisis. Penguasaan operasi hitung bilangan merupakan langkah awal dalam membangun kemampuan matematika peserta didik (Unaenah dkk., 2020).

Berdasarkan paparan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik dalam Pemecahan Soal Cerita Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Kelas IV Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disusun rumusan permasalahan pada penelitian ini yaitu; bagaimana kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan soal cerita Matematika materi operasi hitung bilangan di kelas IV Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini ialah mengetahui secara mendalam kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan soal cerita Matematika materi operasi hitung bilangan di kelas IV Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disusun, peneliti mengharapkan agar hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan matematika, khususnya mengenai kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam pemecahan soal cerita matematika. Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis mengenai penerapan kemampuan berpikir kreatif pada materi operasi

hitung bilangan di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peserta Didik

Dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri dalam menyelesaikan soal cerita matematika, serta melatih kemampuan berpikir kreatif dan logis dalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Pendidik

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat kemampuan berpikir kreatif peserta didik sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih variatif, kreatif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar melalui pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran yang mendukung kemampuan berpikir kreatif.